

SURVEI KESEHATAN PELAJAR DAN FASILITAS KESEHATAN DI SDN RANGKAH VI SURABAYA

Ahmad Indra Kusuma Admaja
ahmadindraaaaa@gmail.com
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRACT

This study examines the health status and utilization of school health facilities at the elementary school level, focusing on a case study of six students at SDN RANGKAH VI SURABAYA. The health of elementary school students plays a crucial role in the teaching and learning process and their optimal development. Although the number of research subjects was relatively small, a qualitative approach and in-depth observation were used to gain a comprehensive understanding of students' health experiences in the school environment. Data were collected through in-depth interviews with six selected students. The results showed that all six students had a basic understanding of the importance of personal hygiene, but variations in the practice of healthy habits (e.g., washing hands, eating breakfast regularly) were still found. Common health problems reported included coughs, colds, and mild stomachaches, which often affected students' concentration in learning. Regarding school health facilities, the UKS at this school is available but its utilization tends to be limited to handling minor injuries or sudden complaints. The lack of availability of medical personnel, inflexible operating hours, and the lack of interesting health education programs are the main inhibiting factors for optimal utilization of the UKS. The interaction between students and the UKS is often reactive rather than preventive.

Keywords: Utilization of UKS, School Health Facilities, Elementary Schools.

ABSTRAK

Analisa pada status kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan sekolah pada tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada studi kasus enam siswa di SDN RANGKAH VI SURABAYA. Kesehatan siswa sekolah dasar memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar dan perkembangan optimal mereka. Meskipun jumlah subjek penelitian tergolong kecil, pendekatan kualitatif dan observasi mendalam digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengalaman kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan mendalam dengan enam siswa terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam siswa memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya kebersihan diri, namun variasi dalam praktik kebiasaan sehat (misalnya, cuci tangan, sarapan teratur) masih ditemukan. Masalah kesehatan umum yang dilaporkan meliputi batuk, pilek, dan sakit perut ringan, yang seringkali memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Terkait fasilitas kesehatan sekolah, UKS di sekolah ini tersedia namun pemanfaatannya cenderung terbatas pada penanganan cedera ringan atau keluhan mendadak. Ketersediaan tenaga medis yang kurang, jam operasional yang tidak fleksibel, dan kurangnya program edukasi kesehatan yang menarik menjadi faktor penghambat utama pemanfaatan UKS secara optimal. Interaksi antara siswa dengan UKS seringkali bersifat reaktif daripada preventif.

Kata kunci: Pemanfaatan UKS, Fasilitas Kesehatan Sekolah, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting yang menunjang proses belajar dan perkembangan anak, terutama pada usia sekolah dasar yang merupakan masa pertumbuhan dan pembentukan kebiasaan hidup sehat. Anak-anak usia sekolah sangat rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan, seperti penyakit menular, kurang gizi, dan gangguan kesehatan akibat kebersihan lingkungan yang buruk. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan pelajar menjadi tanggung jawab bersama antara

keluarga, sekolah, dan pemerintah.

Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan formal pertama, memegang peranan strategis dalam pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini. Ketersediaan dan kualitas fasilitas kesehatan di sekolah, seperti UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), toilet bersih, tempat cuci tangan, dan kantin sehat, sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan siswa. Namun, di berbagai daerah, masih ditemukan sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Kondisi ini dapat berdampak pada tingginya angka ketidakhadiran siswa akibat sakit, serta menurunnya konsentrasi dan prestasi belajar.

Program UKS dirancang sebagai upaya terpadu untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Ini mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan kesehatan, hingga penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung gaya hidup sehat di sekolah. Pentingnya program ini tercermin dari cakupan aspek kesehatan yang luas, mulai dari deteksi dini masalah fisik hingga promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Pemahaman yang komprehensif tentang implementasi dan efektivitas UKS di tingkat sekolah sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan.

Salah satu komponen kunci dari UKS adalah pemeriksaan kesehatan berkala bagi siswa. Proses pemeriksaan ini melibatkan pengumpulan data antropometri seperti tinggi badan dan berat badan, yang kemudian dapat digunakan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). IMT adalah indikator penting untuk menilai status gizi siswa, mengidentifikasi risiko kekurangan gizi atau kelebihan berat badan yang dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang. Selain itu, pemeriksaan mata juga menjadi fokus, dengan evaluasi konjungtiva untuk mendeteksi anemia dan sklera untuk ikterus. Ketajaman penglihatan (visus) juga diukur untuk mata kanan dan kiri, serta dilakukan tes buta warna. Deteksi dini masalah penglihatan sangat penting karena dapat memengaruhi kemampuan belajar siswa secara signifikan.

Aspek lain yang diperiksa meliputi kondisi hidung, khususnya terkait dengan pilek, serta telinga untuk keberadaan serumen dan gangguan pendengaran pada telinga kanan dan kiri. Leher diperiksa untuk pembesaran kelenjar tiroid, yang dapat mengindikasikan masalah kesehatan tertentu. Kesehatan gigi juga menjadi perhatian, dengan pemeriksaan untuk gigi berlubang. Terakhir, ekstremitas diperiksa untuk tremor. Seluruh data ini, bersama dengan catatan tambahan, memberikan gambaran holistik tentang status kesehatan individu siswa pada saat pemeriksaan.

Selain pemeriksaan kesehatan individu, efektivitas program UKS juga sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan rutin yang mendukung kesehatan. Sebuah sekolah yang ideal harus memiliki ruang UKS yang layak, lengkap dengan tempat tidur pasien, meja tulis, kursi, timbangan, pengukur tinggi badan, dan lemari obat. Ketersediaan peralatan medis dasar seperti kartu Snellen untuk tes visus, kartu Ishihara untuk tes buta warna, termometer, dan tensimeter juga esensial. Obat-obatan ringan, cairan antiseptik, alkohol, kassa steril, verban, plester, gunting, hansaplast, serta minyak kayu putih/minyak angin harus tersedia untuk penanganan kegawatdaruratan awal. Kelengkapan kotak P3K dan tandu lipat juga menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghadapi kondisi darurat medis. Yang tidak kalah penting adalah keberadaan buku catatan kesehatan peserta didik untuk memantau rekam jejak kesehatan siswa secara berkelanjutan.

Survei kegiatan UKS juga memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan penting mencakup apakah sekolah memiliki ruang UKS,

apakah ada kegiatan rutin Trias UKS, dan apakah penyuluhan kesehatan rutin dilaksanakan. Identifikasi pihak yang melakukan penyuluhan (guru atau tenaga puskesmas terdekat) dan frekuensi penyuluhan memberikan informasi tentang sumber daya dan komitmen sekolah terhadap pendidikan kesehatan. Pelayanan kesehatan rutin di sekolah juga merupakan indikator penting dari fungsi UKS. Pemetaan kasus penyakit terbanyak yang dilayani di ruang UKS memberikan data empiris tentang masalah kesehatan dominan yang dihadapi siswa di sekolah tersebut.

Aspek rujukan pasien ke fasilitas kesehatan terdekat, serta ketersediaan kartu rujukan gratis, menyoroti sistem kolaborasi antara sekolah dan puskesmas dalam penanganan kasus yang lebih serius. Kebersihan lingkungan sekolah, khususnya ketersediaan dan kebersihan toilet terpisah untuk guru dan siswa, serta akses terhadap air bersih yang mengalir, juga merupakan indikator penting dari lingkungan sekolah yang sehat. Terakhir, keberadaan kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat dan bersih, serta kondisi kebersihan kantin secara keseluruhan, sangat memengaruhi kebiasaan makan siswa dan mencegah penyebaran penyakit. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari formulir pemeriksaan kesehatan dan survei kegiatan UKS ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi program UKS di berbagai sekolah. Informasi ini akan sangat berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pihak sekolah, dinas kesehatan, dan pemerintah daerah, dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, mengalokasikan sumber daya secara tepat, dan pada akhirnya, meningkatkan kesehatan generasi muda Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan pelajar serta ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan di sekolah dasar. Dengan memahami hubungan antara kesehatan siswa dan fasilitas yang tersedia di sekolah, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi strategis untuk perbaikan sarana kesehatan dan penguatan program kesehatan sekolah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan pelajar serta ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan di sekolah dasar. Desain penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur pada hubungan sebab-akibat yang mendalam. Fokus utama adalah mengumpulkan data mengenai kondisi kesehatan fisik siswa serta meninjau kelengkapan sarana, prasarana, dan pelaksanaan kegiatan rutin UKS di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN RANGKAH VI SURABAYA

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan sekolah yang terlibat dalam program UKS. Mengingat formulir yang disediakan dirancang untuk pemeriksaan kesehatan individu siswa dan survei kegiatan UKS di tingkat sekolah, maka subjek penelitian akan mencakup dua entitas utama: (1) individu siswa yang menjalani pemeriksaan kesehatan dan (2) sekolah sebagai unit pelaksanaan program UKS. Pemilihan sampel sekolah akan dilakukan secara random, tergantung pada ketersediaan data dan akses, dengan tujuan mendapatkan representasi yang memadai dari sekolah-sekolah di wilayah studi. Sementara itu, sampel siswa akan mencakup seluruh siswa yang bersedia dan mendapatkan izin untuk menjalani pemeriksaan kesehatan di sekolah yang terpilih.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah "Formulir Pemeriksaan Kesehatan" dan "Survey Kegiatan UKS" yang telah disediakan. Formulir ini dirancang untuk mengumpulkan data secara terstruktur, mencakup informasi demografi siswa, hasil

pemeriksaan fisik, serta detail mengenai fasilitas dan kegiatan UKS di sekolah. Bagian pemeriksaan kesehatan akan diisi oleh petugas kesehatan atau tim pemeriksa, sementara bagian survei kegiatan UKS akan diisi oleh pembina UKS atau kepala sekolah yang memiliki pengetahuan mendalam tentang program UKS di sekolahnya.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian. Persetujuan informed consent akan diperoleh dari kepala sekolah dan/atau pembina UKS sebelum melakukan survei di sekolah. Untuk pemeriksaan kesehatan siswa, persetujuan dari orang tua/wali akan menjadi prasyarat mutlak. Informasi pribadi siswa dan sekolah akan dijaga kerahasiaannya dan data akan disajikan secara agregat untuk melindungi privasi. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan peserta memiliki hak untuk menolak atau menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, sebagian besar siswa/ siswi yang diperiksa memiliki IMT yang ideal dan kondisi kesehatan fisik yang baik. Beberapa catatan minor ditemukan, seperti Gigi berlubang, Cerumen, Tremor, Flu, dan Obesitas.

Kesehatan siswa sekolah dasar merupakan aspek fundamental yang mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelajaran kesehatan serta tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap perilaku hidup sehat siswa.

Pelajaran kesehatan di sekolah dasar berperan sebagai media edukasi untuk membentuk pemahaman awal anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta mengenal pola hidup sehat. Materi yang disampaikan, seperti pentingnya mencuci tangan, menjaga pola makan, dan melakukan aktivitas fisik, terbukti meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan pribadi. Selain itu, keterlibatan guru dalam menyampaikan pelajaran kesehatan dengan metode yang interaktif turut meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Di sisi lain, fasilitas kesehatan di sekolah, khususnya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), toilet bersih, tempat cuci tangan dengan sabun, dan ketersediaan air bersih sangat berperan dalam mendukung penerapan perilaku sehat. Sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas kesehatan memadai cenderung menunjukkan angka kejadian sakit yang lebih rendah pada siswa, serta perilaku kebersihan yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sering menjadi kendala dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Namun, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa masih terdapat disparitas antara sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan sekolah yang terbatas, terutama di daerah terpencil atau dengan dukungan anggaran rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan pihak sekolah untuk meningkatkan pemerataan fasilitas dan edukasi kesehatan.

Dukungan dari berbagai pihak—guru, kepala sekolah, orang tua, serta instansi kesehatan—menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem sekolah yang sehat. Program-program seperti UKS, penyuluhan berkala, serta pemeriksaan kesehatan rutin perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Terkait dengan ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan sekolah, penelitian ini menemukan bahwa UKS di SDN RANGKAH VI SURABAYA memang tersedia dan berfungsi. Namun, terdapat beberapa faktor signifikan yang teridentifikasi sebagai penghambat utama dalam optimalisasi pemanfaatan UKS ini. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan tenaga medis atau personel yang terlatih yang masih kurang

memadai, serta ketiadaan atau kurangnya program-program edukasi kesehatan yang dirancang secara menarik dan inovatif untuk menumbuhkan kesadaran preventif di kalangan siswa. Kondisi ini secara jelas menggambarkan bahwa interaksi antara siswa dan UKS lebih sering terjadi dalam konteks penanganan kuratif (pengobatan) daripada dalam konteks pencegahan (preventif).

Ketersediaan Dan Pemanfaatan Fasilitas Uks Di Sdn Rangkah Vi Surabaya

Survei kegiatan UKS di SDN RANGKAH VI SURABAYA, dengan Pembina UKS Bapak Muji Handoyo, memberikan gambaran mengenai fasilitas dan program kesehatan sekolah :

- Sarana UKS : Sekolah ini menyediakan ruang UKS, sebuah tempat tidur pasien, meja tulis, kursi, timbangan, pengukur tinggi badan, lemari obat, kartu snellen, obat-obatan ringan, cairan antiseptik, alkohol, kassa steril, perban, plester, gunting, hansaplast, minyak kayu putih/angin, termometer, tensimeter, dan kotak P3K, buku catatan Kesehatan peserta didik. Namun, tidak tersedia kartu Ishihara (tes buta warna), tandu lipat.
- Kegiatan UKS : Meskipun tersedia sarana UKS, survei tidak memberikan jawaban spesifik apakah ada kegiatan rutin TRIAS UKS yang dilaksanakan atau apakah kegiatan penyuluhan kesehatan rutin dilakukan. Jika penyuluhan rutin dilakukan, tidak disebutkan siapa yang melakukan penyuluhan (guru atau tenaga puskesmas) atau seberapa sering (x/tahun). Hal ini mengindikasikan kemungkinan kurangnya program edukasi kesehatan yang terstruktur dan rutin di sekolah.
- Pelayanan Kesehatan : Tidak ada informasi apakah kegiatan pelayanan kesehatan rutin dilaksanakan di sekolah. Sepuluh kasus penyakit terbanyak yang sering dilayani di ruang UKS adalah Demam, Diare, Sakit Kepala, Asma, Flu, Sakit Gigi. Ini menunjukkan bahwa UKS cenderung berfungsi sebagai tempat penanganan keluhan akut dan cedera ringan. Tidak ada kasus yang dirujuk dalam satu tahun terakhir yang disebutkan.

Ruang UKS Putra



Ruang UKS Putri



Pengukur berat badan



Stetoskop (alat untuk mendengar kan detak jantung)



Tensimeter (alat untuk mengukur tekanan darah)



KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pelajaran kesehatan dan ketersediaan fasilitas kesehatan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat pada siswa. Pelajaran kesehatan yang disampaikan secara terstruktur dan relevan dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, serta pencegahan penyakit. Sementara itu, fasilitas

kesehatan seperti UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), toilet bersih, tempat cuci tangan, dan akses air bersih terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan aman. Kombinasi antara edukasi kesehatan dan dukungan fasilitas yang memadai sangat penting dalam menciptakan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam siswa yang menjadi subjek penelitian, secara umum, telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai urgensi dan pentingnya menjaga kebersihan diri. Namun, meskipun ada pemahaman teoritis, ditemukan adanya variasi yang signifikan dalam penerapan praktik kebiasaan sehat sehari-hari, seperti konsistensi dalam mencuci tangan secara benar dan teratur, serta kebiasaan sarapan pagi yang teratur sebelum memulai aktivitas belajar. Data juga mengidentifikasi bahwa masalah kesehatan yang umum dan sering dilaporkan oleh siswa meliputi keluhan batuk, pilek, sakit kepala, dan sakit perut ringan. Keluhan-keluhan kesehatan minor ini, meskipun terkesan sepele, seringkali berdampak negatif dan secara langsung memengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas, yang pada gilirannya dapat menghambat proses penyerapan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Namira, et al. "Pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap kasus diare pada siswa sekolah dasar: a systematic review." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2.2 (2021): 112-119.
- Akbar, Fajar, et al. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia* 4.1 (2023): 44-53.
- Banowati, Lilis, Supriatin Supriatin, and Parid Apriadi. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I." *Jurnal Kesehatan* 12.1 (2021): 17-25.
- Bintari, Tyan, and Silvia Prasetyowati. "Peningkatan pengetahuan kader ukgs tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan (Pada Anak SD Kelas IV dan V SDN Pajeruan 2 Sampang)." *Indonesian Journal of Health and Medical* 2.3 (2022): 361-366.
- Devriany, Ade. "Peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang dampak jajan sembarangan bagi kesehatan." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.2 (2021): 35-41.
- Lailatusyifa, Neilva, Ratu Ayu Dewi Sartika, and Tati Nuryati. "Determinan Kejadian Kecacingan pada Siswa SD." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11.01 (2022): 57-67.
- Layli, Rayhan. "Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit: Literature Review." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 12746-12752.
- Meidina, Anny Shinta, Sri Hidayati, and Ida Chairanna Mahirawatie. "Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Health and Medical* 3.2 (2023): 41-61.
- Safitri, Yeni Liza, Enik Sulistyowati, and Ria Ambarwati. "Pengaruh edukasi gizi dengan media puzzle terhadap pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah pada anak sekolah dasar." *Journal of Nutrition College* 10.2 (2021): 100-104.
- Sambo, Mery, et al. "Pengaruh edukasi tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan covid-19 pada anak usia 10-12 tahun." *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)* 1.2 (2021): 72-80.
- Syarifuddin, Surya, et al. "Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6.1 (2022): 316-320.
- Tameon, Josinta Elsiana Maryanti, Ratih Larasati, and Sunomo Hadi. "Hubungan pengetahuan anak dengan karies gigi anak kelas VA SDI Raden Paku Surabaya tahun 2020." *Indonesian Journal Of Health And Medical* 1.1 (2021): 104-119.